

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

SLB Negeri 2 Banjarmasin menyelenggarakan layanan pendidikan khusus kepada peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar akibat adanya kondisi kelainan secara subnormal baik fisik ataupun mental/fungsi intelektual, emosi, sosial, dan perilaku. Keberadaan SLB Negeri 2 Banjarmasin tidak lepas dari adanya SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan yang didirikan oleh Ibu-ibu Dharma Wanita Propinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 1 Desember 1981 yang semula berlokasi di Jl. Belitung Darat Komplek Dharma Bhakti Banjarmasin. Kemudian sejak tanggal 18 Mei 1982 pindah ke Jl. Dharma Praja No. 56 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Dalam perkembangannya, tepatnya pada tanggal 27 September 2002 SLB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan terjadi pemekaran menjadi empat jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan. Jadi secara manajerial tiap jenjang pendidikan tersebut dikelola oleh satu orang kepala sekolah.

Sebagaimana tuntutan perkembangan sistem pemerintahan dan pembangunan, bahwa aspek pendidikan jalur sekolah dituntut mengikuti

dinamika yang ada dengan identitas yang sesuai dalam rangka pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu sekolah, terlebih adanya kesediaan penerangan dan pengalihan status atas sekolah yang dikelola Yayasan Dharma Bhakti Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan ini sangat memungkinkan. Oleh karena itulah berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor: 188.44/0482/KUM/2019 Tanggal 26 April 2019 ditetapkanlah Penerangan dan Pengalihan Status SDLB, SMPLB, dan SMALB B/C Dharma Wanita Provinsi Kalimantan Selatan menjadi SLB Negeri 2 Banjarmasin.

Secara resmi pada tanggal 15 Juli 2019 SLB Negeri 2 Banjarmasin memulai Tahun Pelajaran Baru 2019/2020 dari kelas 1 hingga kelas 12. Saat itu berdasarkan Surat Perintah Pelaksana Tugas Nomor: 800/1653.a/GTK/Disdikbud/2019 tanggal 28 Juni 2019 ditunjuklah Mulyadi, S.Pd, M.Pd sebagai Plt. Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin yang selanjutnya berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor: 821.29/009-001-BKD/2020 tanggal 7 Januari 2020 ditugaskan sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin.

Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SLB Negeri 2 Banjarmasin
NPSN	: 30304193
Status	: Negeri
Ijin Operasional : Nomor	: 188.44/0482/KUM/2019
Nama Kepala Sekolah	: Mulyadi, S.Pd, M.Pd
Alamat Sekolah	: Jl. Dharma Praja No. 56 RT 17
Kelurahan	: Pemurus Luar
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota	: Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Visi SLB Negeri 2 Banjarmasin

Unggul dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berprestasi dan mandiri sesuai potensi yang dimiliki berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan.
- 2) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- 4) Mewujudkan pembelajaran yang inovatif .
- 5) Mengupayakan fasilitas sekolah yang memadai, relevan, dan mutakhir .
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan wajar.
- 7) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan tangguh.
- 8) Pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif dan kolaboratif.
- 9) Memberdayakan potensi kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

10) Mewujudkan sekolah bersih, sehat, aman, kekeluargaan dan kegotongroyongan.

11) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

12) Melaksanakan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri dan semangat berprestasi peserta didik.

c. Tujuan SLB Negeri 2 Banjarmasin

Dalam rangka melaksanakan Misi SLB Negeri 2 Banjarmasin merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
- 2) Mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi sesuai potensi yang dimilikinya.
- 3) Mampu menghasilkan kurikulum sekolah dan SKL dengan mengembangkan Kurikulum Sekolah Standar nasional (KTSP-SSN) fleksibel dan adaptif.
- 4) Mampu menyelesaikan akreditasi sekolah dengan nilai A.
- 5) Mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik (akomodatif, fleksibel-adaptif).
- 6) Mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan aksesibilitas.

- 7) Mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, adil, transparan dan akuntabel sesuai ketentuan.
 - 8) Mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi sesuai standar.
 - 9) Mampu menghasilkan penilaian pendidikan sesuai standar.
 - 10) Mampu menghasilkan prestasi unggul bidang akademik dan nonakademik.
 - 11) Mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua warga sekolah.
 - 12) Mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa
- a. Keadaan Tenaga Pengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Adapun tenaga pengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin berjumlah 45 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.I. Keadaan Tenaga Pengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

No	Nama	JK	Status Kepegawaian
1	Muliyadi, S.Pd, M.Pd	L	PNS
2	Ani Marlina, S.Pd	P	PNS
3	Arif Rahman, S.Pd.I,M.A	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
4	Armah, S.Pd	P	PNS
5	Edka Yusda HerianaS, Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
6	Emi Wulandari, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
7	Faridah, S.Pd	P	PNS
8	Harunnurrasyid, S.Pd	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
9	Herliana, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
10	Indah Permata Sari, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
11	Istiqomah, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
12	Jamilah, S.Pd	P	PNS
13	Karta Muslihat, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
14	Lena Kusmawati, S.Pd	P	PNS
15	Lidya Aulia Rahmi, S.Pd	p	Honor Daerah TK.I Provinsi
16	Maskur, S.Pd	L	PNS
17	Muhammad Subhan, S.Pd	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
18	Muhammad Yunus, S.Pd	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
19	Murtini, S.Pd	P	PNS
20	Nor Azizah, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
21	Noranisah Zulaiha, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
22	Norliyana, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
23	Nur Maulida, S.Pd	P	honor Daerah TK.I Provinsi
24	Ra'atus Shalihah, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
25	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
26	Rahmadaniati, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
27	Ravina Indriyanti, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
28	Rusda, S.Pd	P	PNS
29	Riskan Hafiz, S.Pd	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
30	Sana Salsabella, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
31	Siti Muryani, S.Pd	P	PNS
32	Solehah, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
33	Sri Murdiyati, S.Pd	P	honor Daerah TK.I Provinsi
34	Sutrimah, S.Pd	P	PNS
35	Theresia Martiningsih, S.Pd	P	PNS
36	Yuli Sri Handayani, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
37	Hairunnasiah, S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi

Lanjutan Tabel IV.I

38	Muhammad Nor, S.Pd	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
39	Jannatul Aulia, S.Pd	P	
40	Alfis maulana, S.ST	L	TAS
41	Yenni Puji Astuti, A. Md		Honor Daerah TK.I Provinsi
42	Nada Aulia	P	TAS
43	Muhsinin	L	Tenaga Honor Sekolah
44	Solihin	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
45	Subakti	L	Tenaga Honor Sekolah

b. Data Wali Kelas dan Nama Rombongan Belajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Keadaan Siswa di SLB Negeri 2 Banjarmasin, pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat jumlah siswa yang ada di SLB Negeri 2 Banjarmasin 54 siswa, yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.II Wali Kelas dan Nama Rombongan Belajar

NO.	NAMA WALI KELAS	NAMA ROMBEL
1	Nor Azizah, S.Pd	Kelas 1 –B
2	Lidya Aulia Rahmi, S.Pd	Kelas 1-C,C1, 1
3	Sri Murdiyati, S.Pd	Kelas 1 - C, C1, 2
4	Sutrimah, S.Pd	Kelas 2 – B
5	Jannatul Aulia, S. Pd	Kelas 2 - C, C1, 1
6	Nur Maulida, S.Pd	Kelas 2 - C, C1, 2
7	Sana Salsabila, S.Pd	Kelas 3 – B
8	Siti Muryani, S.Pd	Kelas 3 - C, C1, 1
9	Dra. Hj. Noranisah Zulaiha	Kelas 3 - C, C1, 2
10	Hairunnasiah, S.Pd	Kelas 4 – B
11	Theresia Martiningsih, S.Pd	Kelas 4 - C, C1
12	Ra'atus Shalihah	Kelas 5 - B1
13	Riskan Hafiz, S.Pd	Kelas 5 - C, C1
14	Rusda	Kelas 6 – B
15	Karta Muslihat, S.Pd	Kelas 6 - C, C1
16	Ravina Indriyanti, S.Pd	Kelas 7 – B

Lanjutan Tabel IV.II

17	Armah, S.Pd	Kelas 7 - C, C1, 1
18	Muhammad Nor, S.Pd	Kelas 7 - C, C1, 2
19	Muhammad Subhan, S.Pd	Kelas 8 - C,C1, Q
20	Rahmadaniati, S.Pd	Kelas 8 – B
21	Jamilah, S.Pd	Kelas 8 - C,C1
22	Lena Kusmawati, S.Pd	Kelas 9 – B
23	Harunnurasyid, S.Pd	Kelas 9 - C, C1
24	Ani Marlina, S.Pd	Kelas 10 – B
25	Maskur, S.Pd	Kelas 10 - C, C1
26	Istiqomah, S.Pd	Kelas 11 – B
27	Murtini, S.Pd	Kelas 11 - C, C1
28	Faridah, S.Pd	Kelas 12 – B
29	Indah Permata Sari, S.Pd	Kelas 12 - C, C1

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa di katakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.III. Sarana dan prasarana SLB Negeri 2 Banjarmasin

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	1
2	Kamar mandi/WC Guru Laki-laki	2	1
3	Kamar mandi/WC Guru Perempuan	2	1
4	Kamar mandi/WC Siswa Laki-laki	2	1
5	Mushalla	5,96	4,99
6	R. Bina Diri	5,8	6,84
7	R. Bina Wicara	11,76	3,5
8	R. BK	5,88	3,37

9	R. GURU	8,84	6,96
---	---------	------	------

Lanjutan Tabel IV.III

10	R. KEPSEK	5,72	3,37
11	R. Ket Tata Rias	5,79	3,93
12	R. Ket. Menjahit	5,8	5,78
13	R. Ket. Otomotif	5,79	3,36
14	R. Ket. Sasirangan	5,79	3,36
15	R. OSIS	6,91	5,85
16	R. UKS	5,86	3,37
17	R.Ket. Tata Boga	6,94	5,79
18	RK-1	5,86	3,37
19	RK-10	5,88	3,43
20	RK-11	5,88	3,46
21	RK-12	5,88	3,34
22	RK-13	5,88	3,46
23	RK-14	5,85	3,65
24	RK-16	6,86	2,92
25	RK-17	6,86	2,92
26	RK-18	6,86	2,92
27	RK-19	6,86	2,9
28	RK-20	5,79	3,45
29	RK-21	5,79	3,37
30	RK-22	6,82	3,87
31	RK-25	6,82	3,86
32	RK-25	3,86	6,82
33	RK-28	5,83	3,31
34	RK-29	3,31	5,83
35	RK-3	5,77	3,45
36	RK-30	3,31	5,83
37	RK-4	5,77	3,45
38	RK-5	3,83	6,8
39	RK-6	3,83	6,8
40	RK-7	6,8	3,83
41	RK-8	5,87	3,39
42	RK-9	5,87	3,41
43	Ruang Bengkel	7	6
44	Ruang Bina Pribadi dan Sosial	5,85	1,5
45	Ruang Diesel	5,86	3,37
46	Ruang Gambar	5,86	3,37
47	Ruang Pameran	5,86	3,37

B. Penyajian Data

Penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Prakarya Sapu Lidi pada Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang mengacu dari pertanyaan peneliti pada BAB I, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Prakarya Sapu Lidi pada Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 19 Oktober 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya sapu lidi pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin. Peneliti melihat di lapangan bahwa siswa sangat antusias pada saat pembelajaran, dengan dipandu guru siswa dibimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.

Sebelum dimulainya pembelajaran, guru menyiapkan beberapa batang lidi dan bahan lainnya seperti kotak susu ukuran kecil yang sudah tidak terpakai maupun botol akua bekas yang sudah dipotong dan diberi lem perekat. Guru akan akan mencontohkan bagaimana cara menempel sapu lidi yang sudah

dipotong-potong untuk ditempel pada botol yang sudah disediakan, guru tidak menempelkan semuanya hanya beberapa batang sebagai contoh saja, selanjutnya guru akan memandu satu per satu siswa dalam merangkai. Adapun waktu yang diperlukan untuk menjadi sebuah hasil karya yang utuh ataupun yang sudah jadi akan memakan waktu sekitar kurang lebih 1 bulan, hal itu dikarenakan pembelajaran keterampilan ini hanya bisa dilaksanakan satu minggu sekali.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, 08 Februari 2021 dengan Bapak Riskon Hafiz selaku guru mata pelajaran prakarya di SLB Negeri 2 Banjarmasin, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya sapu lidi baru pertama kali dilaksanakan, biasanya siswa hanya diajarkan seperti melipat origami, membentuknya menjadi bunga dan lain-lain, hal ini bertujuan untuk mengasah motorik anak, setelah mereka dirasa cukup mampu dalam melipat origami barulah guru memberikan pembelajaran keterampilan sapu lidi ini, yang mana lidi-lidi ini akan dibuat menjadi hasil keterampilan yang bisa dipakai seperti untuk wadah pensil maupun alat tulis lainnya.²

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

¹ Observasi di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Senin, 19 Oktober 2020.

² Wawancara dengan guru mata pelajaran keterampilan, Senin, 08 Februari 2021.

Senin, 22 Februari 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Riskan Hafiz selaku guru mata pelajaran prakarya di SLB Negeri 2 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat mengasah motorik anak serta membuat anak lebih terampil. Adapun sebelum dimulainya pembelajaran guru tidak menyampaikan secara langsung kepada siswa terkait tujuan pembelajaran.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Adapun dalam pembelajaran prakarya di SLB Negeri 2 Banjarmasin, guru tidak ada menyampaikan materi terkait pembelajaran yang akan diajarkan, pada keterampilan sapu lidi ini guru langsung menyiapkan barang-barang.

c. Metode pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu, untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru prakarya pada Kamis, 25 Februari 2021, guru mengatakan bahwa metode yang digunakan beliau dalam pembelajaran keterampilan prakarya sapu lidi ini ialah metode demonstrasi-eksperimen. Pertama-tama guru terlebih dahulu mencontohkan bagaimana cara menempelkan lidi pada media botol yang sudah diberi lem perekat, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengikuti langkah demi langkah yang sudah disampaikan.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Adapun media yang digunakan guru dalam pembelajaran ini yakni seperti botol/kotak yang masih layak pakai, lem perekat/ dobel tip, dan lidi yang sudah dipotong rapi.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru tidak ada melakukan evaluasi pada saat akhir pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa tolak ukur keberhasilan siswa dilihat dari tugas-tugas keseharian, latihan sekolah maupun ujian, seperti menggambar, mewarnai dan lain-lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Sapu Lidi Pada Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Guru

Latar belakang pendidikan guru keterampilan prakarya sebagai responden yaitu Riskan Hafiz, S.Pd, beliau adalah sarjana strata 1, jurusan

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit di didik. Adapun pengalaman mengajar bapak Hafiz yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 2 tahun, beliau bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi peserta didik khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus.

b. Peserta Didik

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Hafiz, serta observasi di lapangan, diketahui bahwasanya siswa terlihat antusias dalam merespon pembelajaran.

Memang di dalam pembelajaran ini tidak semua langsung paham apa yang disampaikan, kemudian Bapak Hafiz selalu menyiasatinya dengan perlakuan yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

c. Alokasi Waktu

Seorang guru hendaknya memperhatikan dan menentukan alokasi waktu yang tersedia, dengan manajemen waktu yang baik dan sesuai maka pembelajaran dapat dicapai secara efisien.

Adapun pembelajaran prakarya dilakukakan sekali dalam seminggu pada hari kamis selama 30 menit dan menyesuaikan kondisi peserta didik.

d. Sarana dan Prasarana

Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang bina diri, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, ruang orientasi mobilisasi, mushola, ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Hal tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Prakarya Sapu Lidi pada Siswa Tunagrahita Kelas V di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan prakarya dapat digambarkan, sebelum dimulainya pembelajaran guru menyiapkan beberapa batang lidi dan bahan lainnya seperti kotak susu ukuran kecil yang sudah tidak terpakai maupun botol akua bekas yang sudah dipotong dan diberi lem perekat. Guru akan akan mencontohkan bagaimana cara menempel sapu lidi yang sudah dipotong-potong untuk ditempel pada botol yang sudah disediakan, guru tidak menempelkan semuanya hanya beberapa batang sebagai contoh saja, selanjutnya guru akan memandu satu per satu siswa dalam merangkai. Adapun waktu yang diperlukan untuk menjadi sebuah hasil karya yang utuh ataupun yang sudah jadi akan memakan waktu sekitar kurang lebih 1 bulan, hal itu dikarenakan pembelajaran keterampilan ini hanya bisa dilaksanakan satu minggu sekali.

Pembelajaran prakarya ludi ini akan dibuat menjadi berbagai macam bentuk, baik itu seperti wadah untuk alat tulis dan lainnya. Pembelajaran ini diharapkan bagus untuk melatih motorik peserta didik, dan diharapkan juga menumbuhkan kreatifitas peserta didik nantinya. Untuk waktu pembelajaran ini dilaksanakan seminggu sekali dan menyesuaikan kepada keadaan siswa. Yang mana dalam menyelesaikan satu buah karya bisa mencapai waktu lebih kurang 1 bulan.

Adapun di dalam pelaksanaannya perlu memerhatikan 5 bagian sebagai berikut.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan mencakup bagaimana kemampuan atau perubahan perilaku yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan bapak Rizkan Hafiz, diketahui pembelajaran ini diharapkan mengasah motorik anak serta biasa menjadikannya terampil.

Pembelajaran ini diharapkan juga bisa menumbuhkan kreatifitas Peserta didik dan menambah minat belajar mereka.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran prakarya ini guru langsung menyampaikan apa yang ingin dibuat dan membimbing peserta didik untuk membuat suatu karya.

c. Metode pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu, untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode dalam pembelajaran. Dalam menghadapi suatu keadaan yang mana ingin mencapai sebuah tujuan maka diperlukanlah sebuah siasat untuk menlancarkan jalan mencapai tujuan tersebut.

Guru mengatakan bahwa metode yang digunakan beliau dalam pembelajaran keterampilan prakarya sapu lidi ini ialah metode demonstrasi-eksperimen. Pertama-tama guru terlebih dahulu mencontohkan bagaimana cara menempelkan lidi pada media botol yang sudah diberi lem perekat, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengikuti langkah demi langkah yang sudah disampaikan.

Metode demonstrasi memang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran berupa, prakting langsgng , utuk memudahkan peserta didik meniru langkah demi langkah dalam membuat sesuatu.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran ini yakni seperti botol/kotak yang masih layak pakai, lem perekat/ dobel tip, dan lidi yang sudah dipotong rapi.

Media ini digunakan untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran prakarya sapu lidi. Peralatan yang memadai dalam sebuah pembelajaran sapu lidi akan memudahkan dalam pembuatan suatu karya, juga bagaimana guru membimbing peserta didiknya dalam menggunakan media tersebut.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, guru tidak ada melakukan evaluasi pada saat akhir pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa tolak ukur keberhasilan siswa dilihat dari tugas-tugas keseharian, latihan sekolah maupun ujian, seperti menggambar, mewarnai dan lain-lain.

Dilihat dari keterangan tersebut, evaluasi tidak berupa pemberian tugas akhir melainkan diambil dari tugas harian, latihan harian. Pembelajaran ini menuntut untuk mengasah kemampuan motorik anak dan diharapkan menumbuhkan keterampilan peserta didik.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya Sapu Lidi Pada Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Kamis 04 Maret 2021, latar belakang pendidikan guru keterampilan prakarya sebagai

responden yaitu Riskan Hafiz, S.Pd, beliau adalah sarjana strata 1, jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit di didik. Adapun pengalaman mengajar bapak Hafiz yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 2 tahun, beliau bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi peserta didik khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Sebagai guru aada 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kemudian cara berkomunikasi dengan peserta didik juga menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dilihat dari pengalaman mengajar Bapak Hafiz beliau sudah mempelajari bagaimana cara-cara berkomunikasi dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

b. Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafiz, serta observasi di lapangan, diketahui bahwasanya siswa terlihat antusias dalam merespon pembelajaran. Memang di dalam pembelajaran ini tidak semua langsung paham apa yang disampaikan, kemudian Bapak Hafiz selalu menyiasatinya dengan perlakuan yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Maka dengan bimbingan yang lebih intensif diharapkan peserta didik semua peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru secara menyeluruh.

c. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran prakarya dilakukan sekali dalam seminggu pada hari kamis selama 30 menit dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dilihat dari data tersebut bahwa alokasi waktu yang ditetapkan dalam setengah jam kemudian juga menyesuaikan kondisi peserta didik, yang mana jika memungkinkan untuk diberi waktu tambahan maka pembelajaran bisa berlanjut.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang bina diri, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, ruang orientasi mobilisasi, mushola, ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Dilihat dari data tersebut maka, fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah tersedia yang kemudian bisa dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran.